

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS
TEKNOLOGI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH**
(Studi kasus di Koperasi Pegawai “Swadharma” Surabaya)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Dianjukan Oleh:

ABDULLAH ARSYAD ZULKARNAIN
0613010128/FE/EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2011**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan limpahan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu prasyarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH** (Studi kasus di Koperasi Pegawai “Swadharma” Surabaya)”.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, maka akan sangat sulit bagi penulis untuk dapat menyusun skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam kesempatan istimewa ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran penulis skripsi baik berupa dukungan, doa, maupun bimbingan yang telah diberikan. Secara khusus penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, SE. MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Rahman A. Suwadi, MS., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnarningsih, SE. MSi., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Prof. Dr. H. Soeparlan Pranoto, MM, AK., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
6. Bapak dan Ibu serta staf pengajar Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Akuntansi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta wawasan yang cukup sehingga penulis mampu menyelesaikan kegiatan akademik

sampai dengan menyusun skripsi sebagai tugas akhir studi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

7. Bapak Muzaki selaku Ketua Koperasi Pegawai “Swadharma” Surabaya yang telah membantu dalam pengumpulan data Perusahaan.
8. Pemimpin dan Segenap karyawan BNI cabang UPN “Veteran” Surabaya yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Staf perpustakaan pusat dan staf perpustakaan Fakultas yang telah memberikan bantuan terhadap fasilitas peminjaman buku untuk dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini.
10. Orang Tuaku Bapak Rosyid Soewarso dan Alm. Ibu Pudjiwati yang sangat aku cintai serta seluruh keluargaku atas doa restu dan dukungannya baik yang bersifat moril maupun materiil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Surabaya, Juni 2011

Penulis

4.1.1	Tabulasi Jawaban Responden.....	61
4.1.1.1	Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi.....	61
4.1.1.2	Variabel Tingkat Pendidikan.....	62
4.1.1.3	Variabel Pelatihan Yang Diikuti.....	63
4.1.1.4	Variabel Tingkat Pemahaman.....	64
4.1.1.5	Variabel Tingkat Investasi.....	66
4.1.2	Uji Validitas.....	67
4.1.2.1	Uji Validitas pada Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi (Y)	67
4.1.2.2	Uji Validitas pada Variabel Tingkat Pendidikan (X_1).....	67
4.1.2.3	Uji Validitas pada Variabel Pelatihan Yang Diikuti (X_2).....	68
4.1.2.4	Uji Validitas pada Variabel Tingkat Pemahaman (X_3).....	69
4.1.2.5	Uji Validitas pada Variabel Tingkat Investasi (X_4)	69
4.1.3	Uji Reliabilitas.....	70
4.1.4	Uji Normalitas.....	70
4.1.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	71
4.1.5.1	Asumsi Klasik.....	71
4.1.5.2	Persamaan Regresi Linier Berganda.....	73
4.1.5.3	Uji Kecocokan Model (Uji F).....	74
4.1.5.4	Uji t.....	76
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	78

4.2.1	Pembahasan Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi.....	78
4.2.2	Pembahasan Pengaruh Pelatihan yang Diikuti Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi.....	79
4.2.3	Pembahasan Pengaruh Tingkat Pemahaman Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi.....	81
4.2.4	Pembahasan Pengaruh Tingkat Investasi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi.....	82
4.2.5	Implikasi.....	83
4.2.6	Perbedaan Penelitian Sekarang Dengan Penelitian Terdahulu.....	83
4.2.7	Keterbatasan Penelitian	85
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

KUISIONER

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Hal
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Pada Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang	17
4.1	Jumlah Anggota Menurut Usia di Koperasi Swadharma	59
4.2	Tingkat Pendidikan Anggota Koperasi Swadharma	60
4.3	Mata Pencaharian Anggota Koperasi Swadharma	61
4.4	Tabulasi Jawaban Responden Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi	62
4.5	Tabulasi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendidikan	63
4.6	Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pelatihan Yang Diikuti	64
4.7	Tabulasi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pemahaman	65
4.8	Tabulasi Jawaban Responden Variabel Tingkat Investasi	66
4.9	Hasil Uji Validitas Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi	67
4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan	68
4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan Yang Diikuti	68
4.12	Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman	69
4.13	Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Investasi	69
4.14	Hasil Uji Reliabilitas	70
4.15	Hasil Uji Normalitas	71

4.16 Nilai VIF (<i>Variance Inflation Factor</i>)	72
4.17 Korelasi <i>Rank Spearman</i>	72
4.18 Persamaan Regresi Linier Berganda	73
4.19 Hasil Uji F	75
4.20 Nilai Koefisien Determinasi	75
4.21 Hasil Analisis Uji t	76
4.22 Rangkuman Perbedaan Penelitian Sekarang Dengan Penelitian Terdahulu	84

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Hal
2.1	Kerangka Pikir.....	38
4.1	Struktur Organisasi.....	57

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS
TEKNOLOGI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH**
(Studi kasus di Koperasi Pegawai “Swadharma” Surabaya)

Oleh :

Abdullah Arsyad Zulkarnain

ABSTRAKSI

Pengembangan sistem informasi menjadi suatu hal yang sangat penting, perkembangan dunia usaha saat ini sudah berkembang sangat pesat di bidang industri barang maupun jasa dan akan menimbulkan problem bagi kalangan manajemen lokal yang harus segera diatasi dan di pecahkan.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi lapangan berupa data kuisisioner yang disebarakan dalam perusahaan. Untuk penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu difokuskan pada karyawan yang setiap harinya menggunakan komputer dalam melaksanakan pekerjaannya yang berjumlah 14 orang. Untuk memenuhi tujuan penelitian hipotesis di uji dengan uji t dimana untuk menguji pengaruh secara parsial variabel tingkat pendidikan, pelatihan yang diikuti, tingkat pemahaman dan tingkat investasi terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis teknologi

Dari uji t dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan yang diikuti, pelatihan yang diikuti, tingkat pemahaman terbukti berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis teknologi pada Koperasi Pegawai ”Swadharma” Surabaya sedangkan tingkat investasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan.

Kata Kunci :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara-negara di Asia Tenggara, khususnya Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang dan sebagai negara yang beranjak untuk maju tentunya harus ditopang dengan salah satu landasan yang pokok yaitu perekonomian yang memadai apalagi setelah memasuki tahun 2003, Indonesia saat ini sedang menghadapi AFTA (*ASEAN FREE TRADE AREA*) atau era perdagangan bebas dimana negara-negara lain di ASEAN dapat dengan mudah melempar barang dan jasanya ke negara dalam satu kawasan ASEAN, hal kita perlu sikapi dengan seksama agar negara Indonesia tidak ketinggalan dengan negara lainnya, dengan adanya era globalisasi ekonomi tersebut pola perdagangan dunia memasuki tahapan baru yaitu makin berkurangnya hambatan perdagangan antar negara-negara ASEAN, sehingga membuat ketergantungan dan persaingan dalam merebut pangsa pasar makin meningkat.

Klasifikasi kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa usaha menengah adalah usaha yang aset per tahun mencapai 500 Jt – 10 M dengan omzet 2,5 M s/d 50 M. Sementara usaha kecil memiliki aset 50 juta s/d 500 juta dengan omzet 300 jt s/d 2,5 M per tahunnya. Usaha dengan omzet per tahun dan aset dibawah usaha kecil, disebut dengan usaha Mikro.(www.google.com)

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa dengan adanya perubahan dan tantangan perekonomian dunia tersebut, maka kita harus siap dalam menghadapi

salah satu tantangan dan masalah yang bersifat sensitif yang harus segera dipecahkan secara mendasar yaitu perihal ketimpangan ekonomi. Seperti kita semua sudah tahu bahwa sejak krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997, banyak perusahaan raksasa mengalami kesulitan keuangan dan pada akhirnya tidak sedikit perusahaan-perusahaan besar yang gulung tikar alias bangkrut. Konsep pembangunan yang selama orde baru ditumpukan pada industri besar ternyata tidak sanggup menghadapi badai krisis ekonomi yang begitu dasyat namun dibalik itu semua ada sektor yang selama ini terpinggirkan ternyata mampu bertahan menghadapi krisis tersebut yaitu sektor usaha kecil dan menengah (UKM).

Melihat fenomena ini tidaklah tepat jika pembangunan hanya difokuskan pada usaha besar yang justru mengalami kegagalan dan menjadi beban pemerintah, dalam konteks itulah kekuatan usaha kecil dan menengah (UKM) dapat mengelola aset berupa sumber daya alam untuk memberikan kontribusi yang optimal bagi kesejahteraan rakyat secara sosial dan ekonomi.

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi inspirator dan motivasi pemerintah pasca rezim orde baru mulai memperhatikan sektor yang selama ini terabaikan, tidak dapat memungkiri bahwa aset yang paling berharga dalam proses pembangunan perekonomian bangsa Indonesia adalah melimpahnya sumber daya alam dan sumber daya manusia, kita juga harus menyadari bahwa mayoritas masyarakat kita adalah masyarakat yang berpenghasilan kecil, sebagian petani/nelayan, dan sebagian besar tinggal di pedesaan. Bunga yang dikenakan

pun cukup besar yakni 18% per tahun, dibandingkan dengan bunga bagi pengusaha besar yang hanya 10% per tahun karena jumlah pinjaman mereka lebih besar.

Mengatasi masalah tersebut salah satu langkah strategis adalah menumbuhkembangkan dan membina industri - industri kecil dan menengah yang merupakan sub sektor kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat yang mendasar dan untuk memperkuat struktur ekonomi secara makro dimana sektor industri kecil dan menengah merupakan suatu kegiatan usaha rumah tangga yang proses pengerjaannya dilakukan sendiri oleh pihak keluarga dan merekrut tenaga kerja dengan memberikan upah kerja dan bersifat terus menerus. Tumbuhnya industri kecil dan menengah di suatu lingkungan akan mendorong terciptanya usaha-usaha kecil lainnya di dalam satu kawasan daerah.

Bertepatan dengan hal ini pada tanggal 16 Februari 2005, Presiden Susilo Bambang Yudoyono mencanangkan tahun 2005 sebagai tahun kebangkitan bagi usaha kecil dan menengah, momen tersebut memiliki makna yang strategis bukan saja bagi kalangan UKM tetapi juga untuk dunia perekonomian umumnya (Berharap Pada UMKM, Jawa Pos, 31 Maret 2005).

Seiring dengan itu momentum perencanaan ini dapat dibaca sebagai harapan dan pengakuan pemerintah terhadap usaha kecil dan menengah yang makin besar, mengharapkan usaha kecil dan menengah untuk menjadi tulang punggung perekonomian bukanlah sesuatu yang muluk jika didukung oleh kebijakan yang kuat, ada beberapa fakta yang mendukung bahwa usaha kecil dan menengah dapat diandalkan menjadi salah satu pilar utama pembangunan

ekonomi. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi memungkinkan usaha kecil dan menengah untuk menjadi substitusi ekonomi.

Berdasarkan data BPS 2002, jumlah UKM tercatat 41,36 juta unit atau 49% dari total unit usaha. Kedua, potensinya yang besar dalam menyerap tenaga kerja. Setiap unit investasi ada sektor UKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Ketiga, kontribusi UKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni 55,3% dari total PDB.(Berharap Pada UMKM, Jawa Pos, 31 Maret 2005).

Memang disadari, masih banyak tantangan dan kelemahan yang harus dibenahi pada usaha kecil dan menengah karena secara agregasi merupakan perkembangan individual usaha yang masing - masing sangat tergantung pada kapasitas pendukung UMKM sendiri. Ada beberapa kendala yang harus dibenahi pada UMKM, pertama aspek kualitas SDM yang umumnya relatif kurang memadai dan profesional, faktor SDM ini dapat dikatakan sebagai kunci utama (the main key) keberhasilan pengembangan UMKM, kedua perlu dukungan peraturan atau regulasi yang kondusif, ketiga ada pengawasan yang efektif dan fungsional yang disertai pembinaan dan pemberdayaan, keempat dukungan teknologi informasi yang standardized serta dukungan modal perbankan yang memadai. (Sangadji, Jawa Pos, 31 Maret 2005).

Kendala tersebut di atas program pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) menghadapi sedikitnya empat masalah mendasar yaitu:

1. Akses dana.
2. Akses pasar.
3. Pendidikan dan pelatihan.
4. Akses Teknologi. (JAWA POS :20 Sep 2004).

Namun dengan seiring tumbuh dan berkembangnya sektor usaha kecil dan menengah kalangan pemilik usaha tersebut belum memanfaatkan adanya teknologi di bidang informasi yang dapat membantu melaksanakan kegiatan operasional dengan baik dan lancar, hal ini dapat disadari sepenuhnya dengan latar belakang pendidikan yang rendah dan belum adanya pemahaman yang memadai dalam pemakaian perangkat teknologi informasi khususnya komputer serta ditunjang dengan keikutsertaan dalam berbagai pelatihan.

Adanya pemahaman, pelatihan serta investasi pada bidang teknologi informasi dalam kegiatan sektor usaha kecil dan menengah para pemilik diharapkan mampu untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengembangan usahanya, dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi hanya perusahaan yang memiliki berbagai keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan.

Menurut B. Soedirman (1997 : 62), warga desa sebagaimana yang kita maklumi adalah profil masyarakat yang sangat tergantung pada penggunaan teknologi konvensional yang diperoleh secara turun temurun. Menurut J. William Petty (2001 :15), penerapan teknologi sangat bervariasi, penerapan tersebut meliputi komputerisasi akuntansi keuangan, mendapat informasi dan menjual melalui internet, berkomunikasi dengan email dan berbagai aplikasi lainnya.

Keunggulan tersebut diantaranya adalah keandalan mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknis, sistem pemasaran, dengan adanya keunggulan ini manajemen perusahaan yang profesional dapat memenuhi tuntutan pelaksanaan kegiatan-kegiatan perusahaan secara baik.

Pengembangan sistem informasi menjadi suatu hal yang sangat penting, perkembangan dunia usaha saat ini sudah berkembang sangat pesat di bidang industri barang maupun jasa dan akan menimbulkan problem bagi kalangan manajemen lokal yang harus segera diatasi dan di pecahkan. Fungsi sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi adalah sebagai alat bantu pencapaian tujuan melalui penyediaan informasi. Peranan teknologi dalam suatu sistem informasi akuntansi pada intinya sebagai pengganti tenaga kerja manusia dan manusianya sendiri sebagai penentu keputusan.

Bentuk informasi yang ideal adalah suatu lingkungan kerja dimana masing - masing pengolah informasi yang berteknologi tinggi mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Kurangnya koperasi menyediakan dan penggunaan informasi akuntansi tidak hanya dilihat dengan bagaimana sistem informasi akuntansi dapat memproses informasi dengan baik, secara teknis sistem tersebut belum dapat dikatakan berhasil, jika pemakai informasi tidak dapat menerimanya atau bahkan menurunkan semangat kerja pemakainya. Oleh karena itu peneliti meneliti usaha kecil dan menengah yang ada di KOPERASI PEGAWAI "SWADHARMA" SURABAYA Jalan Raya Pasar Kembang No.4 Surabaya. Didalam

operasionalnya koperasi ini mengalami beberapa masalah yaitu tentang sistem informasi akuntansinya yang belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari laporan keuangannya yang masih belum tertata dengan baik dan terjadi keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan dalam koperasi tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diasumsikan sebelumnya maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis teknologi pada Koperasi Pegawai "Swadharma" Surabaya.
2. Apakah ada pengaruh antara pelatihan yang diikuti karyawan terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis teknologi pada Koperasi Pegawai "Swadharma" Surabaya.
3. Apakah ada pengaruh tingkat pemahaman terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis teknologi pada Koperasi Pegawai "Swadharma" Surabaya.
4. Apakah ada pengaruh antara tingkat investasi terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis teknologi pada Koperasi Pegawai "Swadharma" Surabaya.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis teknologi pada Koperasi Pegawai "Swadharma" Surabaya.
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh antara pelatihan yang diikuti karyawan terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis teknologi pada Koperasi Pegawai "Swadharma" Surabaya.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh tingkat pemahaman terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis teknologi pada Koperasi Pegawai "Swadharma" Surabaya.
4. Untuk membuktikan adanya pengaruh antara tingkat investasi terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis teknologi pada Koperasi Pegawai "Swadharma" Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menetapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa studi maupun yang diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran atau hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih

mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi berbasis teknologi pada UKM dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

3. Bagi Universitas

Dipergunakan sebagai referensi penelitian dengan materi yang berhubungan dengan yang diteliti oleh peneliti sebagai Dharma Bakti terhadap Perguruan Tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya.